

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN SANTRI
MELALUI METODE TASMI' DI PESANTREN PUTRI TAHFIDZUL QUR'AN AINUL
MARDHIYYAH PONOROGO**

Antin Nurhidayah*, Happy Susanto, Muh. Tajab

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email Korespondensi : annurhida99@gmail.com

Abstract

This article wants to examine the problem of the method of memorizing the Al-Qur'an. Memorizing the Qur'an is a noble activity. Which is currently found in tahfidz institutions. And the current challenge for memorizing the Qur'an is how to keep the Qur'an memorized. The focus of this research is to describe the process of implementing tasmi' in improving the memorization of the Qur'an of students at the Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Ainul Mardhiyyah. The object in this study is aimed at the tahfidz teacher and the female Islamic boarding school student Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah. The type of research used is field research with a qualitative approach. Data collection techniques by means of observation, documentation and interviews. The results of this study indicate that; 1) the implementation of tasmi' is carried out in three stages, namely deposits among friends, deposits to the tahfidz teacher, and at the big halaqoh. 2) students are able to improve their memorization of the qur'an, make their parents proud and others, with the acquisition of categories mumtaz, jayyid, and jayyid jiddan 3) inhibiting and supporting factors for the implementation of tasmi' include prayer and effort, parental support. So from this research, it is expected to be able to provide benefits and good influence for other Islamic educational institutions. And it is hoped that this research will not only end here but there is still much that needs to be developed and improved to get the best results.

Keywords: Teacher, Tahfidz, tasmi' method

Abstrak

Artikel ini ingin mengkaji persoalan metode hafalan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan yang mulia. Yang pada saat ini terdapat pada lembaga-lembaga tahfidz. Dan tantangan saat ini untuk para penghafal qur'an adalah cara menjaga hafalan qur'annya. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan proses pelaksanaan tasmi' dalam meningkatkan hafalan qur'an santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah. Objek dalam kajian ini ditujukan pada guru pengampu tahfidz dan santri Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini meunjukkan bahwasannya ; 1) pelaksanaan tasmi' ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu setoran sesama teman, setoran ke guru pengampu tahfidz, dan di halaqoh besar. 2) santri mampu meningkatkan hafalan qur'annya, membanggakan kedua orang tua dan yang lain, dengan perolehan kategori *mumtaz, jayyid, dan jayyid jiddan* 3) faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tasmi' ini diantaranya do'a dan usaha, dukungan orang tua. Sehingga dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengaruh yang baik bagi lembaga pendidika islam yang lain. Dan harapannya penelitian ini tidak hanya selesai disini namun masih banyak yang perlu dikembangkan dan diperbaiki untuk mendapat hasil yang terbaik.

Kata Kunci : Guru, Tahfidz, metode tasmi'

How to Cite: Antin Nurhidayah*, Happy Susanto, Muh. Tajab b (2022). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Melalui Metode Tasmi' Di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 6 (No 1)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan sebagai pedoman di dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹ Dan kitab ini pula yang mampu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan yang di hadapi setiap muslim.² Mempelajari Al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Al-Qur'an menjadi kitab penyempurna dari kitab sebelumnya. Kitab yang suci, dibawa oleh manusia yang suci dan turun di bulan yang suci pula. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Menjadikan tumpuan dalam setiap jengkal kehidupan. Kitab ini akan terus mulia sampai akhir zaman karena Al-Qur'an ini dijaga oleh sang pencipta.³ Kemudahan Al-Qur'an dalam menghafalnya telah Allah Swt cantumkan dalam Qs. Al-Qomar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan Sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk

peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”⁴

Ayat diatas di ulang-ulang dalam surat Al-Qomar sebanyak 4 kali terletak pada ayat 40, 32, 22 dan 17. Ada apa dalam ayat ini ? maksud dari ayat ini di ulang-ulang adalah Allah Swt telah berjanji kepada mereka yang punya keinginan untuk menghafalnya akan diberi kemudahan. Tidak melihat seberapa istimewanya seseorang tapi dengan kesungguhan yang dimiliki untuk mempelajarinya, dan semangat juang. Maka disinilah pentingnya belajar memahami isi Al-Qur'an.⁵

Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafal, namun mampu mempertahankan hafalan yang di miliki. Sekarang ini banyak penghafal Qur'an yang hanya sekedar menghafal tanpa mempertahankan hafalannya. Dari sinilah pentingnya hafalan yang kuat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal Qur'an. Daya ingat adalah kemampuan dalam mempertahankan apa yang telah dihafal dalam ingatan.⁶ Cara meningkatkan

¹ Muhammad Hamdani, “Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara”, Jurnal Ilmiah Al-Qolam Volume 11 Nomor 24 Juli-Desember, 2017. h. 90

² Saied Al-Makhtum, “Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan,” (Ponorogp : CV Alam Pena, 2016), h. 25

³ Rifatul Ifadah dkk, *Penerapan Metode Tasmii' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.4, No.01,2021, h. 102

⁴ Sygma, Al-Qur'an, Qs. Al-Qomar/54 : 17.

⁵ Rifatul Ifadah dkk, *Penerapan Metode Tasmii' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.5, No. 01, 2021, h.103

⁶ Moh. Syaeful Ulum dkk, *Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anaka Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia TK (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega*

hafalan ini tidak bisa serta merta. Namun harus dengan metode atau cara dalam meningkatkan hafalan qur'an ini.

Dalam hal ini metode tasmi' menjadi metode yang paling efektif untuk meningkatkan hafalan Qur'an santri. Metode tasmi' sangat penting sekali dilakukan. Sebab hafalan Qur'an yang sudah di miliki jika tidak di *murojaah* maka akan hilang dengan sendirinya. Melalui metode tasmi' inilah santri mamapu mempertahankan hafalannya sehingga hafalan tetap terjaga dan tidak hilang.

Salah satu pondok tahfidz yang menerapkan metode Tasmi' adalah Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Turi Jetis Ponorogo. Lembaga ini didirikan pada tahun 2013 dengan misi mampu mencetak generasi Qur'ani dan mampu menjadi da'iyah yang mampu terjun di masyarakat. Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah memiliki kegiatan rutin yaitu tasmi' yang dilakukan dua pekan sekali yang di dengarkan oleh para santri. Juga setiap satu minggu sekali di dengarkan oleh guru pengampu tahfidz. Sesuai yang di katakan oleh Ustadzah Siti Rukayah :

“Dengan adanya metode tasmi; tersebut mampu memperkuat hafalan qur'an santri dan mampu melatih percaya diri santri dalam melafadzkan hafalannya

di depan khalayak umum. Dengan mentasmi'kan terlebih dahulu ke guru pengampu tahfidz lalu di tasmi'kan didepan santri yang lain.”

Seorang santri pasti menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu tahfidz. Dan hal ini harus rutin dilakukan. Sebab menyetorkan hafalan sangat penting dan secara berkala kepada guru. Yakni untuk memperbaiki bacaan dan *makhorijul* huruf. Jika sudah dilakukan hal tersebut untuk meningkatkan daya ingat hafal Qur'an santri maka tasmi' yang di saksikan oleh pengampu ataupun didepan santri menjadi hal yang sangat mendukung dalam mempertahankan sebuah hafalan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang proses hafalan Qur'an dengan metode tasmi' dengan judul “Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Melalui Metode Tasmi' Di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Ponorogo”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan

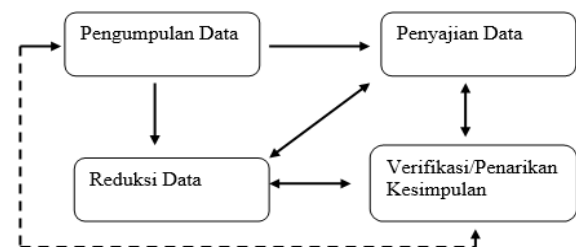
⁷ Rifatul Ifadah dkk, *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4, No.01, 2012, h. 105

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah upaya guru tahfidz dalam melaksanakan tasmi' untuk meningkatkan hafalan qur'an santri Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah. Penelitian kualitatif ini menggambarkan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan qur'an santri melalui metode tasmi'. Subjek penelitian adalah guru pengampu tahfidz dan santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah yang berjumlah 9 orang.

Penelitian kualitatif berdasarkan peneliti pada sudut pandang narasumber, mencari informasi dengan seksama, mengumpulkan data berupa "perkataan" dari narasumber, mendiskripsikan, dan menganalisis data tersebut serta melakukan penyelidikan secara subyektif. Gambaran penelitian yang disusun peneliti berisi tentang pelaksanaan metode tasmi', hasil dari pelaksanaan tasmi' dan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tasmi'. Hal ini dirancang agar : 1) memberikan manfaat dalam hal sebagai pegangan yang actual dalam proses terjun lapangan, 2) menentukan batasan penelitian yang terikat dengan hasil dari penelitian, 3) mampu menunjukkan spekulasi yang sesuai atas apa yang diteliti dan memberi gambaran

tantang kekurangan yang mungkin diketahui oleh peneliti lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, Penyimpanan data dan penarikan Kesimpulan. Yang dapat di bentuk skema sebagai berikut :



HASIL

Dari penjelasan di atas terkait upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan qur'an santri melalui metode tasmi'. Terdapat hal diantaranya :

Pelaksanaan Metode Tasmi' dalam meningkatkan Hafalan Qur'an Santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah.

Pada penelitian ini data yang dipaparkan berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Pelaksanaan metode tasmi' di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an di laksanakan setiap 2 pekan sekali. Hal ini

sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Siti Fatimah bahwa :

“Pelaksanaan tasmi’ di PPTQ Ainul Mardhiyyah dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Dimana pelaksanaan ini guru pengampu tahfidz dan santri saling berkontribusi. Pelaksanaannya pada ahad ke-2 dan ahad ke-4”

Dalam hal ini dikuatkan oleh Ustadzah Siti Rukayah bahwasannya :

“Pelaksanaan tasmi’ biasanya dilakukan pada waktu pagi hari. Namun untuk tasmi’ pada cara yang pertama dan ketiga maka dilakukan di longgarnya waktu yang dimiliki pengampu tahfidz. Tapi, jika tasmi’ dengan halaqoh besar di laksanakan pada hari Ahad dimulai pukul 08.00 pagi s.d selesai.”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tasmi’ yang dilaksanakan di Pesantren Putri Tahfidzul Qur’an Ainul Mardhiyyah pada pagi hari, di pekan yang ke-2 dan ke-4.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Latif Usman Wahid selaku mudir bahwasannya :

“Keberhasilan metode tasmi’ ini bukan hanya dari santri saja namun, kerja sama antar guru pengampu tahfidz, orang tua dan santri itu sendiri. Sebab jika ada salah satu dari tiga komponen tersebut tidak ada maka akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan tasmi’. Dan tasmi’ yang dilaksanakan tidak hanya menjadikan daya ingat hafalan santri menjadi kuat namun juga melatih diri untuk percaya diri di depan khalayak umum.”

Metode tasmi’ adalah memperdengarkan hafalan Qur’an santri di depan khalayak umum. Dan pada suksesnya kegiatan tidak terlepas dari beberapa komponen. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Latif Usman Wahid bahwa :

“Keberhasilan metode tasmi’ ini bukan hanya dari santri saja namun, kerja sama antar guru pengampu tahfidz, orang tua dan santri itu sendiri. Sebab jika ada salah satu dari tiga komponen tersebut tidak ada maka akan mempengaruhi terhadap pelaksanaan tasmi’.”

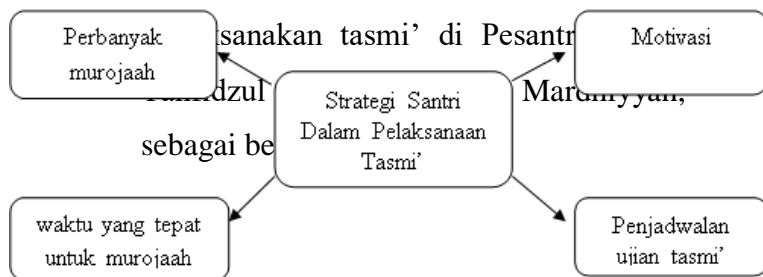
Pada pelaksanaannya ini di pilih dengan dua pekan sekali. Agar tidak terlalu lama dan sering. Sebab menghindari kejenuhan santri dan rasa bosan. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Nur Hamidah Wahid :

“Saya melihat banyak para santri yang merasa tertantang untuk melaksanakan tasmi’ ini. Pelaksanaan yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali yang tidak begitu lama ataupun terlalu sering. Meskipun seperti itu antusias para wali santripun sangat luar biasa. Do’a mereka menjadi penyemangat tersendiri untuk terus murojaah.”

Dalam pelaksanaan tasmi’ ini mampu dilaksanakan dengan baik sebab dengan tahapan yang konsisten dan ada strategi dari guru pengampu tahfidz dan dari santri itu sendiri. Strategi yang dilakukan diantaranya : a) Perbanyak

murojaah, b) Pemilihan waktu yang tepat untuk murojaah, c) Pemberian motivasi, d) Adanya penjadwalan ujian sebelum tasmi'

Dari pemaparan diatas, peneliti dapat menggambarkan strategi dalam



Gambar 1. Skema strategi pelaksanaan tasmi' di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an.

Hasil Pelaksanaan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an Santri Di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo

Metode tasmi' yang dilaksanakan di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah ini santri mengalami perubahan yang luar biasa. Dalam hal ini didapatkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti yang telah dilakukan. Pada setiap setoran terdapat perkembangan pada setiap santri.

Hasil dari observasi dan wawancara dengan narasumber

bahwasannya ketika pekan ke 2 dan pekan ke 4 dibulan Maret mentasmi'kan 2 sampai 4 Juz sekali duduk maka predikat yang di peroleh adalah *jayyid*. Kemudian untuk pekan ke 2 dibulan april mentasmi'kan diatas 5 Juz mendapat predikat *jayyid jiddan* dan pada pekan ke 4 bulan april dapat mentasmi'kan di atas 7 juz mendapat predikat *mumtaz*.

Kegiatan tasmi' ini mampu membuat perubahan yang signifikan. Dan perkembangan ini mampu dirasakan oleh banyak orang, seperti yang di kemukakan oleh Ustadzah Siti Rukayah bahwa :

"Dari tasmi' yang sudah dilaksanakan Alhamdulillah banyak para muhsinin yang luar biasa dalam mensupport kegiatan ini. Dan alhamdulillah kepercayaan pada pondok ini semakin tinggi."

Tidak hanya Ustadzah Rukayah namun Ustadzah Siti Fatimah pun mengatakan hal yang hampir sama, bahwasannya :

"Dari tasmi' ini pula PPTQ Ainul Mardhiyyah memberikan kepercayaan yang lebih pula dari masyarakat sekitar. Dan lantunan do'a dari masyarakat yang mengetahui dua minggu sekali diadakan Tasmi' rutin."

Kemudian dikuatkan lagi oleh pernyataan Ustadzah Nur Hamidah Wahid selaku pengasuhan, bahwa :

"Kemudian semakin banyaknya trust dari masyarakat sekitar."

Kemudian, dari tasmi' tersebut menjadikan kualitas pondokpun menjadi lebih baik sebagai lembaga tahfidz."

Bahkan orangtua pun luar biasa bangganya terhadap pencapaian seorang anak yang mampu menghafal qur'an dengan mampu menjaganya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Yulianto wali santri dari Syifa Al Hasanah bahwa :

"Alhamdulillah, saya benar-benar senang dan bersyukur. Saya bangga karena anak saya mampu menghafal Al-qur'an kemudian saya pun mampu merasakan perbedaan yang luar biasa setelah adanya metode tasmi' ini."

Tidak kalah penting bukan hanya orang tua yang bangga namun banyak dari orang-orang baik yang ikut bangga, seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Rukayah bahwa :

"Kebahagiaan dalam hal ini dirasakan oleh banyak orang. Wali santri, para donator pun bangga dengan santri yang mampu mempertahankan hafalannya."

Dari sini pula metode tasmi' ini memang menjadi metode yang sesuai dalam penjagaan hafalan dan juga mampu memberikan harapan besar bagi lembaga tahfidz sebagaimana ungkapan Ustadz Latif Usman Wahid :

"Harapannya dari metode tasmi' ini para santri mampu menjaga dan mengamalkan hafalan yang sudah

dimiliki. Sehingga dari visi PPTQ ini dapat terwujud dengan baik."

Seorang penghafal qur'an nantinya akan memberikan pakaian kemuliaan untuk kedua orang tuanya. Tidak hanya sekedar menghafal namun juga mampu menjaganya. Kualitas hafalan yang semakin bagus dan juga mampu meningkatkan daya ingat hafalan santri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syifa Al Hasanah santri kibar di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah yaitu :

"dari tasmi' tersebut akhirnya saya mampu meningkatkan daya ingat hafalan saya. Saya mampu menjaga hafalan saya dengan baik, yang dulunya saya berfikir tidak mampu melakukannya namun dengan usaha yang maksimal akhirnya saya mampu berhasil."

Hal itu selaras dengan pernyataan Ustadzah Nur Hamidah Wahid bahwasannya :

"Hasil yang lebih memukau lagi adalah semakin kuatnya daya ingat hafalan qur'an santri. Kemudian semakin banyaknya trust dari masyarakat sekitar. Kemudian, dari tasmi' tersebut menjadikan kualitas pondokpun menjadi lebih baik sebagai lembaga tahfidz."

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi' dalam meningkatkan daya ingat hafalan Qur'an santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo

Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan metode tasmi' dalam meningkatkan daya ingat hafalan qur'an santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah yang disampaikan oleh guru pengampu tahfidz dan santri, diantaranya :1) Niat dan Do'a, 2) Do'a dan Dukungan Orang Tua, 3) Semangat dari diri, ustadzah dan dari teman, 4) Motivasi, 5) Fasilitas yang memadai.

Faktor Penghambat

Dantara faktor penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi' dalam meningkatkan daya ingat hafalan qur'an santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah antara lain : 1) Malas, 2) Kurang membagi waktu, 3) Kurangnya persiapan, 4) Kurang berdo'a

Pada analisis data penelitian ini Menurut teori yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto, dalam bukunya *pendidikan teoritis dan praktis* menuliskan bahwa guru adalah seseorang yang mampu memberikan ilmu atau kecerdasan tertentu kepada individu atau kelompok.

Dalam bukunya Abdurrah Nawabuddin dengan judul *teknik menghafal Al-Qur'an (kaifa tahfidzatan*

Al-Qur'an) menjelaskan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an atau biasa disebut tahfidz memberikan acuan bahwa hendaknya seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam keadaan cermat dan penuh ketelitian. Sebab, dari bacaan Al-Qur'an inilah umat islam mulia, karena hafalan dan bacaan Qur'an yang dimiliki.

Kemudian menghafal Qur'an senang disampaikan oleh James Patrick Chaplin, dalam *kamus lengkap psikologi* menjelaskan bahwa daya ingat adalah sistem yang memiliki unsur untuk mengenang atau merasakan kembali kejadian di masa lalu.⁸ Menurut teori yang disampaikan oleh Ahsin W Al-Hafidz, dalam bukunya *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an* memaparkan bahwa metode tasmi' atau sering disebut metode sima'i adalah menghafal dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafal yang kemudian diperdengarkan di depan khalayak umum. Kemudian, ada dua cara dalam metode tasmi' ini :

- a. Mendengarkan langsung dari pentasmi' kepada guru pengampu tahfidz
- b. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian

⁸ James Patrick Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 295

mentasmi'kan hafalannya ketika sudah hafal.⁹

Saat melakukan *tasmi'*, santri Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah memperdengarkan seluruh hafalan al-Qur'an kepada ustadzah pembimbing dan santri lainnya. Hal ini sesuai dengan teori Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya "*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*" metode *tasmi'* bisa dilakukan dengan sesama teman.

"Melakukan seaman sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk saling mengoreksi satu sama lain agar kesalahan sekecil apapun bisa terdeteksi. Semaan bisa dilakukan dengan sesama teman tahfidz atau kepada senior yang lebih lancar. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk memelihara hafalan agar tetap terjaga."

Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul mardhiyyah melakukan *tasmi'* hafalan Al-Qur'an sesuai jadwal yang telah direncanakan. Ada dua kegiatan *tasmi'* yang dilaksanakan di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah, yaitu: *Tasmi' Mingguan*, Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali secara bergantian. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas *kibar* hingga kelas *shigor*. Kegiatan

tasmi' ini adalah kegiatan santri memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang diperolehnya atau sebagian hafalan kepada ustadzah pembimbing tahfidz dan para santri lainnya. *Tasmi' Tahunan*, Kegiatan *tasmi'* ini dikhususkan bagi santri yang hendak lulus dari pondok. Santri diwajibkan untuk melakukan *tasmi'* hafalan al-Qur'an yang telah diperolehnya selama tiga tahun tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini juga disimak langsung oleh pembimbing tahfidz dan juga seluruh santri Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo

Pelaksanaan metode *tasmi'* dalam meningkatkan hafalan qur'an santri ini perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hetty Mulyani dalam *Implementasi Metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an*, yang menuliskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode *Qiroati* yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. a) Perencanaan Langkah awal sebelum melaksanakan suatu metode adalah adanya perencanaan. Dalam metode *tasmi'* yang perlu dipersiapkan adalah peralatan *tasmi'* seperti : Al-Qur'an, meja, banner *tasmi'*, mikrofon, *sound system*, *handphone*, dan *wifi*. b) Pelaksanaan metode *tasmi'* dengan menggunakan strategi individual dan

⁹ Ahsin, W Al-Hafidz. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara, 1994

sosial. Pada individual santri mentasmi'kan hafalannya kepada guru pengampu tahfidz dengan posisi duduk bersila di depan guru pengampu tahfidz. Kemudian untuk sosialis maka santri yang melakukan tasmi' duduka di depan kemudian penyimak di tata dengan leter U. dilakukan dengan khidmat dan khusyuk. Pada pelaksanaan ini biasanya dimulai di pukul 08.00 sampai pukul 10.00. kemudian ada konsumsi tasmi' setiap dilaksanakan tasmi'. c) Proses evaluasi dilakukan pada setiap setelah dilaksanakannya tasmi'. Guru pengampu tahfidz akan menjelaskan kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki, kemudian guru pengampu tahfidz memberikan penyemangat dan motivasi dan memperkuat hafalan santri dengan memperhatikan murojaahnya. Dengan harapan dari evaluasi ini mampu terus memperbaiki kualitas hafalan dan mampu meningkatkan daya ingat benar-benar kuat.

Untuk pelaksanaan tasmi' yang ada di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah selain diatas juga ada beberapa hal yaitu : a) Setoran kepada guru pengampu tahfidz, b) Partner sesama santri, c) Tasmi' *halaqah* besar.

Sehingga dari metode tasmi' inilah akhirnya guru pengampu tahfidz mampu berupaya dalam meningkatkan hafalan

Qur'an santri menjadi lebih baik dan lebih mudah untuk menjaganya dan mampu mengamalkan di kehidupan yang ada.

PEMBAHASAN

Guru pengampu tahfidz merupakan guru yang memiliki keahlian ataupun pemahaman dalam hal Al-Qur'an. Yang mampu membenahi bacaan Al-Qur'an para santri atau murid, mampu memberikan metode yang sesuai dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu memberikan motivasi kepada santri dan murid ketika mulai jenuh dan bosan untuk menghafal. Dalam hal ini guru pengampu tahfidz menjadi hal yang paling penting dalam kelancaran kegiatan tahfidzul Qur'an. Sebab guru pengampu tahfidz juga yang mampu mengontrol hafalan santri atau murid dan membantu dalam hal muroja'ah hafalan yakni sebagai penyimak. Guru pengampu tahfidzpun juga mampu menjadi motivator sekaligus dapat menjadi tempat yang mampu menampung segala permasalahan santri, sehingga santripun ketika ada masalah dapat terselesaikan.

Program tahfidz adalah suatu program yang memiliki isi terkait pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan bertahap dimana santri memulai dengan niat yang benar, metode talaqi,

kemudian *murojaah*.¹⁰ Dalam hal ini guru pengampu tahfidz juga harus memiliki profesionalitas dimana seorang guru harus memiliki jiwa Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya.¹¹

Berdasarkan perkembangan psikologis dan kognitif anak pada teori Jean Piaget menjelaskan tentang tahapan-tahapan perubahan yang signifikan. Sehingga pada perubahan ini sangat terlihat jelas. Yang dulunya santri kebingungan untuk menjaga hafalan. Sekarang kekuatan daya ingat santripun sangat kuat. Yang dulunya *minder* untuk melafadzkan hafalan didepan umum namun sekarang mampu melafadzkan dengan lantang.

Di sisi lain hasil yang didapatkan santri adalah menjadikan diri santri lebih percaya diri dan mampu memotivasi semua orang untuk berani menghafal Al-Qur'an dan mampu menjaganya. Memberikan semangat kepada yang lain untuk berani menghafal Qur'an dan mampu menjaganya dengan metode tasmi' yang telah ada. Menjadikan rasa bangga terhadap orang tua, guru

pengampu tahfidz bahkan sampai masyarakat luar. Kepercayaan yang terus tinggi juga menjadikan salah satu hasil dari pelaksanaan tasmi'.

Dalam hal ini juga peneliti menyadari bahwasannya kurang optimalnya santri dalam menggunakan waktu dan guru tahfidz yang belum fokus dalam memantau jalannya tasmi'. Sehingga dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki dan terus dikembangkan. Dan hal ini menjadi tantangan yang besar untuk para guru tahfidz.

Dari pelaksanaan tasmi' yang sudah dilaksanakan oleh Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah harapannya mampu membrikan contoh ataupun cara yang dapat membantu lembaga-lembaga tahfidz yang pada saat ini bingung dalam menentukan metode yang pas dalam meningkatkan hafalan qur'an santri. Sehingga hasil penelitian ini mamapu bermanfaat dan mampu untuk dikembangkan lebih luas lagi agar manfaatnya lebih luas.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Ainul Mardhiyyah Jetis Ponorogo, terdapat keunggulan pada kegiatan dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri

¹⁰ Tim Litbang RQ Pelangi, “ *EL-TALAQQI qu Menembus Langit Menjejak Bumi*”, (Ngawi : RQ Pelangi). h. 29

¹¹ M.Saikhul Bakri, “*Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk*”, Prosiding Pascasarjana IAIN. Vol.3, Th. 2020, h. 112

melalui metode tasmi' yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali. Kemudian dengan tiga tahap sampai dengan di tasmi' *halaqah* besar. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan isi keseluruhan dari pembahasan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri di Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Jetis Ponorogo dilaksanakan setiap dua pekan sekali dimana terdapat tiga tahap, yaitu setoran kepada guru pengampu tahfidz, *partner* dengan sesama teman, tasmi' di *halaqah* besar dan evaluasi. Dengan strategi yang dilakukan oleh guru pengampu tahfidz dan santri dengan memperbanyak *murojaah* dan meningkatkan ibadah.
2. Hasil pelaksanaan metode tasmi' dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri adalah santri mampu menjaga hafalannya dan mampu meningkatkan ingatan hafalannya. Memberikan rasa percaya diri yang kemudian mampu memberi motivasi kepada orang lain untuk berani menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini juga mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari berbagai kalangan, baik dari guru pengampu tahfidz, orang tua bahkan masyarakat sekitar. Yang dengan

predikat *jayyid*, *jayyid jiddan* dan *mumtaz*.

3. Faktor pendukung pelaksanaan tasmi' dalam meningkatkan hafalan santri adalah niat dan do'a, dukungan orang tua, semangat dari diri, ustadzah dan teman, motivasi, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, kurang membagi waktu, kurangnya persiapan, dan kurang berdo'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Al-Makhtum, Saied. "*Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*," (Ponorogp : CV Alam Pena, 2016)
- Bakri, M. Saikhul. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pesantren Al-Ainy Kertosono Nganjuk." *Prosiding Pascasarjana IAIN*, Vol. 3 (2020) : 57
- Chaplin, James Patrick. *Kamus Lengkap Psikologi* diterjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta : Grafindo Persada, 2009
- Hamdani, Muhammad. "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah Al-Qolam* Volume 11 Nomor 24 Juli-Desember, 2017. h. 90

- Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Ifadah, Rifatul dkk. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.01 (2021) : 101-120
- Sygma. *Fatimah Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung : Sygma, 2014
- Tim Litbang RQ Pelangi. *el-TALAQQI qu Metode menghafal Al-Qur'an yang Efektif Dan Panduan Membangun Lembaga Tahfidz Di Lingkungan Sekitar*. Ngawi: TC Publiching, 2019
- Ulum, Moh. Syaeful dkk. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode One Day One Hadits Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 no. 1 (2019) : 58-71